

Hubungan pendidikan dukungan keluarga tenaga kesehatan serta sosial ekonomi terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang

Durotun Toyibah, Rosa Susanti

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia

How to cite (APA)

Toyibah, D., & Susanti, R. (2024). Hubungan pendidikan dukungan keluarga tenaga kesehatan serta sosial ekonomi terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 326–332.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1227>

History

Received: 19 Agustus 2024

Accepted: 04 Oktober 2024

Published: 29 Oktober 2024

Corresponding Author

Rosa Susanti, Program Studi
Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Bhakti Pertiwi
Indonesia;
rosasusanti1985@gmail.com



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY
4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Tujuan keluarga berencana adalah untuk kehidupan yang sehat dan juga dapat menunjang kesejahteraan bagi seluruh usia. Capaian Program keluarga berencana di Provinsi banten tahun 2017 sebesar 64.93% untuk metode Kontrasepsi Non Jangka Panjang sebesar 64.93 % dan 11.05% Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pendidikan dukungan keluarga, tenaga kesehatan serta sosial ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang

Metode: penelitian deskriptif kualitatif dengan populasi seluruh (Pasangan Usia Subur) PUS pada bulan November 2023 – Februari 2024 sebanyak 418 orang. Sampel penelitian sebanyak 110 responden. Pengambilan sample menggunakan Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dan dianalisis dengan Uji Chi Square.

Hasil: Didapatkan terdapat hubungan antara Pendidikan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, sosial ekonomi dengan Pemilihan metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Kesimpulan: Terdapat Hubungan antara Pendidikan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, sosial ekonomi dengan Metode Kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci : Metode, kontrasepsi, jangka panjang, pasangan usia subur

ABSTRACT

Background: The purpose of family planning is for a healthy life and can also support welfare for all ages. The achievement of the Family Planning Program in Banten Province in 2017 was 64.93% for the Non-Long-Term Contraceptive method of 64.93% and 11.05% for the Long-Term Contraceptive Method. This study aims to determine the Relationship between Education, Family Support, Health Workers and Socio-Economics to the Choice of Long-Term Contraceptives

Method: Qualitative descriptive research with a population of all (Fertile Age Couples) PUS in November 2023 - February 2024 as many as 418 people. The research sample was 110 respondents. Sampling using Purposive Sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires, and analyzed using the Chi Square Test.

Result: There was a significant relationship between Education, Family Support, Health Worker Support, Socio-Economics with the Choice of Long-Term Contraceptive Methods.

Conclusion: There is a Relationship between Education, Family Support, Health Worker Support, Socio-Economics with Long-Term Contraceptive Methods.

Keyword : Method, contraception, long term, fertile age couples

Pendahuluan

Dari tahun ketahun kasus kematian ibu semakin meningkat dan dapat dicegah/dikurangi melalui Program Keluarga Berencana (KB), terutama pada ibu yang berada di wilayah 4T (terlalu muda, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (BKKBN, 2017). Kebijakan keluarga berencana telah ditetapkan oleh pemerintah melalui program keluarga berencana pada Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan serta Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, serta Sistem Informasi Keluarga. Upaya dalam membantu pasangan suami istri melahirkan pada usia ideal, jumlah anak, serta mengendalikan jarak kelahiran anak dengan menggunakan metode, perlengkapan, serta alat kontrasepsi merupakan bagian dari upaya mengatur kehamilan (Perwira et al., 2022).

Diantara 17 tujuan pembangunan satu diantaranya mengenai keluarga berencana. Pada point 7 sasaran ke 3 menyebutkan bahwa tahun 2023 pemerintah menjamin akses universal terhadap layanan perawatan kesehatan seksual, reproduksi, keluarga berencana, informasi serta pendidikan, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi program nasional (Perwira et al., 2022). Tujuan keluarga Berencana (KB) adalah dapat mengurangi serta meminimalisir pertumbuhan penduduk, dan dapat mengontrol pertumbuhan penduduk. Banyak dampak positif dari program KB diantaranya mengurangi rasio kematian ibu, kesehatan wanita meningkat, penularan HIV berkurang dan kelangsungan hidup anak meningkat.

Menurut WHO (2020) sebanyak 4.000.000 (45%) dengan pemakaian kontrasepsi suntik di segala dunia. Sebanyak 30% penduduk Amerika Serikat yang menggunakan kontrasepsi suntik, Amerika latin sebanyak 67,0%, 61,6% di Asia, dan 27.6% di Afrika. Tahun 2019 Persentase

penggunaan Alat Kontrasepsi di Dunia yaitu Akseptor 24% MOW, 2% MOP, 17% IUD, 2% Implant, 8% suntik, 16% Pil, 21% Kondom, 3% Kalender, 5% Coitus Interreptus 5%, dan 2% KB alami (Febriani & Rahmayanti, 2020).

Data di Provinsi Banten dalam profil kesehatan indonesia tahun 2014, didapatkan bahwa pemakaian IUD sebanyak (5.62%), Suntik sebanyak 48.17% untuk peserta KB baru, Pil (27.09%), Implant (11.95%), Kondom (6.46 MOW(0.63%) serta MOP sebanyak (0,07%). Provinsi banten merupak 3 provinsi terendah berdasarkan cakupan KB aktif yaitu sebesar 69,92%) (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2017 capaian angka program Keluarga berencana di kota Tangerang sebanyak 36.716 (55,4 %) akseptor Metode Kontrasepsi Non Jangka Panjang dan 7.696 (11,6%) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak (Dinkes Tangerang Selatan, 2021).

Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan di TPMB D Tangerang Banten. Dilakukan mulai dari pengajuan judul yaitu dibulan November tahun 2023 sampai dengan Februari 2024. Populasi pada penelitian yaitu seluruh PUS sebanyak 418. Adapun jumlah sample berjumlah 110 Responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi cross sectional. Pengambilan sample menggunakan Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dan dianalisis dengan Uji Chi Square. Adapun variable dalam penelitian ini antara lain: Variabel independen: pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, sosial ekonomi sedangkan variabel dependennya adalah metode kontrasepsi.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Metode Kontrasepsi	Frekuensi (F)	Presentasi(%)
Non MKJP	68	61.8%
MKJP	42	38.2%
Pendidikan		
Rendah (Tidak sekolah, SD dan SMP)	47	42.7
Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	63	57.3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	62	56.4
Bekerja	48	43.6
Dukungan Suami		
Tidak mendukung	28	25.5
Mendukung	82	74.5
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Tidak mendukung	24	21.8
Mendukung	86	78.2
Sosial Ekonomi		
Cukup : >Rp.1.500.000	63	57.3
Kurang : ≤Rp.1.500.000	47	42.7

Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi Non MKJP (61.8%) sedangkan ibu yang menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 42 responden (38.2%). Hampir setengahnya responden dengan pendidikan yang Rendah (Tidak sekolah, SD dan SMP) yaitu 47 responden (42.7%). Sebagian besar Ibu yang tidak bekerja yaitu 62 responden (56.4%).

Hampir seluruhnya Ibu mendapatkan dukungan suami sebanyak 82 responden (74.5%). Hampir sebagian besar Ibu yang mendapat dukungan tenaga Kesehatan sebanyak 86 responden (78.2%). Sebagian besar Ibu yang mempunyai sosial ekonomi cukup yaitu 63 responden (57.3%).

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dukungan keluarga tenaga kesehatan serta sosial ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang

Variabel	Metode Kontrasepsi		P Value	Keterangan
	Non MKJP	MKJP		
Pendidikan				
Rendah (Tidak sekolah, SD dan SMP)	31 (49.2%)	32 (50.8%)	0.009	Ada Hubungan
Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	11 (23.4%)	36 (76.6%)		
Pekerjaan				
Bekerja	21 (33.8%)	41 (66.2%)	0.326	Tidak ada hubungan
Tidak bekerja	21 (43.7)	27 (56.3%)		
Dukungan Suami				
tidak mendukung	18 (64.2%)	10 (35.8%)	0.001	Ada Hubungan
mendukung	24 (29.2%)	58 (70.8%)		
DukunganTenaga Kesehatan				
tidak mendukung	15 (62.5%)	9 (37.5%)	0.008	Ada Hubungan
mendukung	27 (31.4%)	59 (68.6%)		
Sosial Ekonomi				
Cukup : >Rp.1.500.000	16 (24.4%)	47 (74.6%)	0.002	Ada hubungan
Kurang ≤Rp.1.500.000	26 (55.3%)	21 (44.7%)		

Dari table 2 didapatkan bahwa responden menggunakan metode kontrasepsi MKJP yang mempunyai Pendidikan tinggi 36 responden, uji chi square didapatkan nilai $p=0,009$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara Pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hubungan Pekerjaan dengan Metode Kontrasepsi jangka panjang didapat bahwa 41 responden menggunakan metode kontrasepsi MKJP adalah yang tidak bekerja, uji chi square didapatkan nilai $p=0,326$ ($p>0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hubungan dukungan suami dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang diketahui bahwa responden yang menggunakan metode kontrasepsi MKJP merupakan responden yang mendapat

dukungan suami yaitu sebanyak 58 responden, uji chi square didapatkan nilai $p=0,001$ ($p>0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang didapat bahwa responden yang mendapat dukungan tenaga Kesehatan sebanyak 59 responden dengan uji chi square didapatkan nilai $p=0,008$ ($p>0,05$) yaitu terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hubungan social ekonomi dengan Metode Kontrasepsi jangka panjang didapat bahwa sebanyak 47 responden yang mempunyai sosial ekonomi cukup, uji chi square didapatkan nilai $p=0,002$ ($p>0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara sosial ekonomi terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

Pembahasan

Pada penelitian ini diketahui bahwa 36 responden yang menggunakan metode kontrasepsi MKJP mempunyai Pendidikan . Hasil uji chi square didapatkan hasil $p=0,09$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara Pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara formal untuk mengembangkan bakat dan pengetahuan yang dimiliki oleh dirinya (Freedman, 2012). Pendidikan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan untuk aktif mengembangkan kemampuannya. Hasil penelitian Rainy Alus didapatkan Pendidikan proses menumbuhkan kemampuan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan dari perilaku manusia, sehingga usia perlu difikirkan dalam pendidikan (proses perkembanganaklien) dan hubungannya dengan system pembelajaran (Andriani & Olivia, 2019). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Lestari, 2022)

Menurut asumsi peneliti sangat besar pengaruhnya pendidikan terhadap pengetahuan seseorang, apabila seseorang

memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebaliknya jika memiliki pendidikan yang maka akan memiliki pengetahuan yang rendah dan dapat mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal.

Hubungan antara Pekerjaan dengan Metode Kontrasepsi didapatkan nilai $p=0,326$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara Pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Pekerjaan dapat mempengaruhi karakter seseorang, karena harus berjuang dengan tugas yang dihadapi, maka alam akan terjadi pada mereka. Membutuhkan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan dianggap penting dan memerlukan perhatian dan waktu bekerja di sini merupakan tindakan utama yang dilakukan untuk menghasilkan uang (Nurhayati et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi. Pada penelitian ini diketahui pekerjaan responden sebagai Ibu Rumah Tangga, hal ini terdapat kesenjangan dengan teori yang menyatakan bahwa pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Alasan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak dari pada menggunakan otot. Kinerja dan

kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) akan bertambah dan meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus dengan pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak dari pada otot (Christiani et al., 2015).

Hubungan Dukungan Suami dengan MKJP didapatkan hasil $p=0,001$ ($p>0,05$) yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Dalam memilih kontrasepsi suami istri akan memilih Bersama metode kontrasepsi yang disesuaikan dengan kondisi keluarga dan juga bekerjasama dalam menggunakan kontrasepsi serta kooperatif dalam membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi (Mahmudah & Indrawati, 2015).

Dukungan suami bisa memengaruhi Ibu menerima KB, seperti memilih untuk memiliki pilihan kontrasepsi yang akan digunakan, mengantarkan pasangan untuk menerima pelayanan kontrasepsi, membayar biaya kontrasepsi, dan mendampingi suami. Sebagian besar suami membantu ibu dengan penggunaan suntik, oleh karena itu suami sudah memahami pentingnya program KB untuk membangun keluarga yang sehat dan bahagia melalui penggunaan suntikan. Saat menggunakan serangkaian istilah dan pil, terkadang istri sering lupa bahwa program KB dianggap gagal (Suyati, 2013). Dalam memutuskan apakah akan menggunakan obat kontrasepsi atau tidak, seorang istri membutuhkan persetujuan suaminya, pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi dapat mendorong suami dan istri untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut (Susanti & Arthayati, 2022).

Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan MKJP didapatkan nilai $p=0,008$ ($p>0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Pelayanan KB yang berkualitas merupakan unsur penting dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan reproduksi, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kepada bidani untuk membantu calon akseptor KB sendiri dan mendampingi akseptor perencanaan KB (Lestari, 2022).

Dukungan dari tenaga kesehatan yang kurang baik dapat berpengaruh kepada kepatuhan akseptor dalam mengikuti program KB dan dapat menyebabkan penurunan kepesertaan akseptor, kurangnya informasi tentang KB, kesulitan dalam memilih metode kontrasepsi dan juga dapat menurunkan kesadaran akseptor akan pentingnya melaksanakan KB pada masa pandemi (Fitrianti et al., 2020). Asumsi peneliti bahwa kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, dalam menentukan pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pentingnya pemberian informasi dan arahan petugas Kesehatan dalam pemilihan kontrasepsi membuat ibu merasa yakin dan aman.

Hubungan antara sosial ekonomi dengan MKJP didapatkan $p=0,002$ ($p>0,05$) yaitu terdapat hubungan antara sosial ekonomi terhadap MKJP. Tingkat pendapatan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepesertaan dalam menjalankan program KB. Akseptibilitas metode kontrasepsi berkaitan dengan Harga obat atau alat kontrasepsi sehingga pendapatan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan peserta KB. Ketika pasangan suami istri bekerja, maka status sosial ekonomi tinggi sehingga menyebabkan istri lebih aktif dalam menerima pemahaman terhadap penggunaan kontrasepsi (Nurhayati et al., 2021).

Hasil penelitian Prameisti Ranaswati menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor pendapatan dengan pemilihan jenis kontrasepsi (Peni, 2016). Menurut asumsi peneliti ibu yang mempunyai sosial ekonomi cukup akan lebih memilih menggunakan kontrasepsi dengan jangka panjang karena ibu lebih nyaman dalam mengatur perencanaan keuangan.

Kesimpulan

Terdapat hubungan Pendidikan, dukungan suami, tenaga kesehatan, dan sosial ekonomi dengan pilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di TPMB D Tangerang Banten november 2023 – Februari 2024.

Saran

Bagi pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan frekuensi konseling yang berkaitan dengan alat kontrasepsi dengan melibatkan suami sehingga dapat memberikan pemahaman dan lebih membuat akseptor memilih alat kontrasepsi secara lebih rasional.

kesehatan ibu dan dapat menambahkan kuesioner tentang pengetahuan suami agar juga bisa menilai seberapa pengetahuan yang didapatkan oleh suami serta melanjutkan penelitian ini serta aseptor harus aktif untuk mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi.

Daftar Pustaka

- Andriani, D., & Olivia, E. (2019). Pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian asi eksklusif di bkia puskesmas sidotopo wetan surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(1), 1–5.
- BKKBN. (2017). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2017. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Christiani, C., Wahyuningsih, C. D., & Martono, B. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) provinsi Jawa Tengah. *Serat Acitya*, 3(2), 74.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56444/sa.v3i2.133>
- Dinkes Tangerang Selatan. (2021). *LKIP Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2021*.
- Febriani, R., & Rahmayanti, I. (2020). Analisis perubahan berat badan pada pemakaian kb suntik depo medroksi progesteron asetat (dmpa). *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.1017>
- Fitrianti, A., Dewi, R., & Yanniarti, S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 7(2), 108–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33088/jptk.v7i2.14>
- Freedman, M. K. (2012). Special education: its ethical dilemmas, entitlement status, and suggested systemic reforms. *U. CHI. L. REV.*, 79, 1–2.
- Kemendes RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, D. (2022). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. (2015). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujph.v4i3.7222>
- Nurhayati, A., Ramadhani, R. F. W., & Umamy, R. (2021). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita Usia Subur di Masa Pandemi Covid–19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020 *Skripsi*. Stikes Rspad Gatot Soebroto.
- Peni, W. O. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Perwira, R., Ratnawati, R., & Abidin, Z. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *Jurnal Surya Medika*, 7, 147–152.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.2672>
- Susanti, E. T., & Arthaty, R. N. (2022). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(1), 41–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56186/jkkb.102>
- Suyati, S. (2013). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Ketepatan Kunjungan Ulang

Akseptor Kb Suntik. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 62–68.